

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data di sini akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan berbagai temuan penelitian, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat penelitian, peneliti melakukan prosedur pengumpulan data yang dipilih yaitu menggunakan observasi dalam penelitian, observasi yang digunakan berdasarkan pengamatan secara langsung. Dengan pengamatan langsung peneliti dapat mengetahui objek yang diteliti secara langsung dan tentunya data yang diperoleh juga menunjukkan fakta yang sebenarnya.

Kedua yaitu dengan wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai data dengan melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka dengan responden.

Ketiga yaitu dokumentasi, pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti yang berupa RPP, Silabus, Struktur Organisasi Madrasah, dan lain-lain. Dengan dokumentasi tersebut, peneliti dapat menjadikan data yang diperoleh untuk dijadikan sebagai bukti penelitian, untuk mencari data dari hasil penelitian serta untuk menjaga kebenaran data.

Peneliti menjelaskan tentang hasil penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X Ma Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep. Pengumpulan informasi di atas bertujuan untuk memperoleh data tentang guru Geografi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* di kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep.

Peneliti datang ke Madrasah pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2019 untuk memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah, dan pada tanggal 21 November 2019 peneliti memulai penelitian tentang model pembelajaran *inquiry* di MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep. Peneliti melakukan observasi dalam tiga pertemuan, yang mana dalam 3 pertemuan tersebut peneliti menemukan hal yang sama mengenai proses kegiatan pembelajaran di kelas X MA Al-Hikmah.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep

Pada saat proses observasi peneliti melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar Geografi terutama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Geografi di kelas X MA Al-Hikmah. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 21 November 2019, pada jam 07:00 siswa masuk ke dalam kelas dan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama, setelah itu jam 07:15 peneliti datang ke kelas X untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran.

a. Pendahuluan

- 1) Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam.

Guru : “Assalamualaikum wr.wb”

Siswa : “Wa’alaikum salam wr.wb”

2) Guru menayakan kabar.

Guru : “Bagaimana kabarnya anak-anak?”

Siswa : “Baik Ibu”

3) Guru berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.

Guru : “Sebelum kita memulai pelajaran marilah kita berdoa terlebih dahulu secara bersama-sama supaya pembelajaran hari ini bermanfaat dan banyak barokahnya, berdoa di mulai.”

4) Guru mengecek kehadiran siswa.

5) Guru menyampaikan kompetensi dasar (KD) yang akan diajarkan.

6) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

7) Guru mengaitkan berbagai fenomena alam dan beberapa peristiwa dengan materi yang akan dipelajari

8) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk mencari dan menemukan fenomena-fenomena alam berdasarkan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

1) Siswa mengamati proses pembentukan planet Bumi melalui berbagai sumber/media

2) Siswa mengajukan pertanyaan tentang seputar pembentukan Bumi

3) Siswa merumuskan masalah atau mencari masalah yang berhubungan dengan proses pembentukan bumi

4) Siswa merumuskan hipotesis-hipotesis atau menyusun dugaan-dugaan dari hasil pencarian masalah yang ditemukan

- 5) Siswa merancang eksperimen tentang proses pembentukan Bumi
- 6) Siswa melakukan eksperimen atau percobaan berdasarkan sumber referensi yang ditemui
- 7) Siswa mensintesisikan atau memadukan pengetahuan yang didapat dari hasil percobaan tersebut
- 8) Siswa bersikap ilmiah dengan melakukan diskusi bersama temannya untuk menemukan gerak dan kedudukan Matahari, Bulan, dan Bumi, serta pengaruhnya terhadap kehidupan dengan begitu proses pembentukan bumi akan diketahui bersama-sama.
- 9) Siswa menyampaikan laporan hasil diskusi tentang proses pembentukan Bumi, gerak dan kedudukan Matahari, Bulan, dan Bumi, serta pengaruhnya terhadap kehidupan dilengkapi peta, gambar, tabel, grafik, foto, atau video.

c. Penutup

- 1) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan teori pembentukan Jagad Raya menurut para ahli
- 2) Guru mengevaluasi materi yang sudah dipelajari di dalam kelas
- 3) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (PR)
- 4) Guru mengingatkan materi pertemuan berikutnya
- 5) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Geografi di kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep sudah berkembang dengan baik, terutama pada mata pelajaran Geografi yang merupakan mata

pelajaran yang paling banyak disukai oleh siswa karena yang dipelajari tentang alam dan kejadian di lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran di MA Al-Hikmah sangat beragam dalam proses penyampaian materi kepada siswanya. Terutama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang beragam, oleh karena itu guru Geografi di kelas X MA Al-Hikmah menerapkan model pembelajaran yang berbeda di setiap pembelajaran dan termasuk pada model pembelajaran *inquiry* yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari di dalam kelas.

Dari observasi yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa kesulitan belajar siswa itu tergantung bagaimana cara gurunya mengajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dan diketahui dari kemampuan gurunya dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry* tersebut. Mulai dari memberikan apersepsi kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, membimbing siswa, memotivasi siswa, merangsang siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah, melakukan penerapan model pembelajaran *inquiry* berdasarkan kemampuan siswanya dengan terstruktur, dan lain sebagainya. Dengan begitu proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. (O/F/L/21-11-2019)¹

Hal itu seperti ungkapan yang disampaikan kepala sekolah yaitu Bapak Roviandri dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru yang baik dan bertanggung jawab harus mampu memberikan pemahaman dengan cara penyampaian materinya dengan baik kepada siswa, baik dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi di kelas, dan menggunakan metode yang bervariasi untuk menarik minat siswa dalam belajar. Namun selain

¹ Nila Eny Yustanti, Guru Geografi, Observasi Langsung, (21 November 2019).

itu semua guru harus mampu mengayomi dengan tulus dan ikhlas dalam belajar.” (W-I/F/L/23-01-2020)²

Hal itu juga di ungkapkan oleh Ibu Eny Yustanti selaku Guru Geografi yaitu:

“Guru bukan hanya sebagai sumber belajar satu-satunya di sekolah, tapi biasanya didapatkan disumber-sumber lainnya seperti buku, majalah, televisi, internet dll.” (W-I/F/L/30-11-2019)³

Berdasarkan pemaparan di atas guru bukan hanya satu-satunya sumber belajar, tapi ada sumber belajar lainnya. Untuk itu guru Geografi tersebut menggunakan model pembelajaran *inquiry* supaya siswa bisa mandiri dan mencari sumber belajar yang lainnya selain guru. Seperti yang diungkapkan Ibu Eny Yustanti dalam wawancara sebagai berikut:

“Ibu biasanya menggunakan model pembelajaran *inquiry* dalam melaksanakan pembelajaran. Biasanya Ibu menuruh siswa untuk langsung terjun ke lapangan, praktek atau mengamati lingkungan sekitar mengenai materi yang berkaitan. Seperti pengindraan jauh, litosfer, lapisan atmosfer, hidrologi.” (W-I/F/L/30-11-2019)⁴

Sehingga salah satu model pembelajaran tersebut mampu memberikan rangsangan kepada siswa yaitu model pembelajaran *inquiry*, hal itu sesuai dengan pernyataan yang dituturkan oleh Ibu Eny Yustanti selaku guru Geografi dalam wawancara sebagai berikut:

“Model pembelajaran *inquiry* mampu memahami proses pembelajaran siswa dengan cara memecahkan masalah di lingkungan serta mencari penyelesaiannya. Tentunya pada materi yang cocok dengan model pembelajaran *inquiry* misalnya materi Hidrosfer.” (W-I/F/L/21-11-2019)⁵

² Roviandri, Kepala Sekolah MA AL-Hikmah, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

³ Nila Eny Yustanti, Guru Geografi, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

⁴ Nila Eny Yustanti, Guru Geografi, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

⁵ Nila Eny Yustanti, Guru Geografi, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

Penerapan model pembelajaran *inquiry* juga dapat dirasakan oleh siswa kelas X, hal itu terbukti pada saat ada pertanyaan yang diajukan teman sejawatnya ketika presentasi di dalam kelas. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nanda Septia Wulan Dari, siswa kelas X. Adapun yang disampaikan yaitu:

“Kami sangat senang dipelajari Ibu Eny karena pada saat pembelajaran berlangsung ibu tidak pernah marah dan selalu memberikan arahan yang baik meskipun kami semua nakal-nakal. Cara ibu dalam menerapkan pembelajaran Geografi kepada siswa juga dapat tersampaikan dengan maksimal, dan mayoritas teman-teman merasakan itu. Model pembelajaran *inquiry* yang ibu terapkan menyuruh kami untuk menyelesaikan masalah dan menemukan sendiri materi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan sumber referensi.” (W-I/F/L/28-11-2019)⁶

Model pembelajaran *inquiry* tidak hanya memberikan siswa untuk lebih aktif dalam belajar di dalam kelas, akan tetapi juga mampu memberikan cara berpikir bagi diri siswa masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eny Yustanti sebagai berikut:

“Menurut saya model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpengaruh kepada siswa mayoritasnya. Tapi syukur alhamdulillah di kelas X ini mereka rata-rata bisa memahami materi Geografi dengan baik. Jika mereka tidak paham dan tidak bisa menemukan informasi serta tidak bisa memecahkan masalah yang menyangkut tugas materinya, mereka langsung secara spontan bertanya kepada saya.” (W-I/F/L/21-11-2019)⁷

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Bagi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

⁶ Nanda Septia Wulan, Siswa Kelas X, Wawancara Langsung, (28 November 2019).

⁷ Nila Eny Yustanti, Guru Geografi, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas X MA Al-Hikmah adalah peran guru dalam memberikan motivasi, tergantung semangat siswanya, pengaruh lingkungan, dan juga komunikasi antara siswa dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru Geografi yang di kelas X MA Al-Hikmah juga sudah berperan dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. (O/F/L/21-11-2019)⁸

Guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, namun tidak semua guru mampu menerapkan dengan baik materi yang akan disampaikan, dan juga model pembelajaran yang membantu proses belajar mengajarnya pun juga dapat terganggu dengan beberapa hal, karena semuanya pasti ada faktor pendorong dan faktor penghambatnya diantaranya yaitu:

a. Faktor pendorong

Model pembelajaran *inquiry* menjadi suatu model alternatif yang baik pada mata pelajaran Geografi di kelas X. Tidak mudah seorang guru mampu menerapkan model pembelajaran *inquiry* dengan maksimal di dalam kelas. Adapun faktor pendorong dari guru Geografi mampu menerapkan model pembelajaran *inquiry* dengan baik seperti

⁸ Observasi Langsung pada Siswa Kelas X, (21 November 2019).

apa yang disampaikan Ibu Eny Yustanti dalam wawancara tersebut yaitu:

“Dalam penerapan model pembelajaran pasti ada faktor yang memicu terlaksananya model tersebut dengan baik yaitu salah satunya siswa bersemangat belajar dengan materi yang berkaitan dengan lingkungan. Dibantu dengan memberikan contoh-contoh yang konkret mengenai materi yang dipelajari. Karena siswa cepat tanggap dan paham jika langsung memberikan contoh yang nyata sesuai dengan lingkungan yang mereka buat. Maka dari itu seorang guru harus mampu mengarahkan dan memberikan rangsangan yang tepat sasaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.” (W-I/F/L/21-11-2019)⁹

Faktor pendorong dalam proses penerapan model pembelajaran *inquiry* sangat penting sekali supaya model tersebut tepat sasaran dan sesuai dengan harapan. Faktor pendorong yang paling penting itu dari diri individu itu sendiri, meskipun tidak paham dengan materi yang dipelajari namun memiliki semangat yang tinggi pasti dengan sendirinya mampu memberikan pemahaman karena sudah ada niatan untuk belajar yang rajin, hal itu karena didasarkan pada contoh-contoh yang kokret berdasarkan lingkungan sekitar. Selain faktor diri sendiri, faktor lingkungan juga mempengaruhi. Hal itu senada dengan apa yang disampaikan siswa kelas X yaitu Nur Kholis Majid dalam wawancara tersebut:

“Tidak semua siswa memiliki kecerdasan dan semangat yang sama dalam melakukan pembelajaran di sekolah, tapi kita akan semangat jika teman sebangku kita juga semangat karena terpengaruh dengan teman yang ada disamping kita.” (W-I/F/L/28-11-2019)¹⁰

⁹ Nila Eny Yustanti, Guru Geografi, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

¹⁰ Nur Kholis Majid, Siswa Kelas X, Wawancara Langsung, (28 November 2019).

Kesulitan belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung memiliki kesulitan yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Sehingga model pembelajaran *inquiry* ini mampu memberikan solusi bagi mereka yang tidak aktif menjadi lebih aktif lagi dalam melakukan Proses pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Roviandri dalam wawancara tersebut:

“Siswa ada yang semangat belajar dan ada yang tidak, tergantung gurunya bagaimana merangsang siswa untuk bersemangat belajar. Faktor pendorong terlaksana model pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung bisa dari gurunya sendiri, dari siswanya, dan dari suasana hati siswa ketika belajar di kelas, jika siswa yang ada masalah dengan orang tuanya atau lagi bertengkar dengan temannya maka otomatis dia tidak semangat atau tidak fokus melakukan proses pembelajaran. Sehingga peran gurulah sangat penting untuk memengaruhi siswa yang seperti itu.” (W-I/F/L/23-01-2020)¹¹

b. Faktor penghambat

Pada saat guru menerapkan model pembelajaran *inquiry* terkadang siswa merasa mengeluh karena harus mencari referensi sendiri mengenai materi yang akan dipelajari, rasa malas dan tak percaya diri membuat siswa akan cenderung sulit mempelajari Geografi. Seperti yang disampaikan Ibu Eny Yustanti sebagai berikut:

“Menurut saya faktor penghambatnya berasal dari siswanya dan teman permainannya. siswa yang tingkat kecerdasannya kurang, mentalnya yang kurang, siswa lupa, saat praktek ada sebagian siswa yang membawa perlengkapan ada yang tidak, minat belajar siswa kurang.” (W-I/F/L/21-11-2019)¹²

Faktor penghambat lainnya yang mempengaruhi terlaksananya model pembelajaran *inquiry* yaitu kurangnya fasilitas yang memadai,

¹¹ Roviandri, Kepala Sekolah MA AL-Hikmah, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

¹² Nila Eny Yustanti, Guru Geografi, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan Dinda Amelia Putri, siswa kelas X MA Al-Hikmah dalam wawancara berikut:

“Faktor penghambat kami dalam belajar terutama belajar Geografi yaitu rusaknya LCD sehingga kami tidak bisa melihat video yang berkaitan dengan materi Geografi, dan juga buku paket atau buku tambahan mengenai Geografi juga sedikit tidak banyak. Sehingga kami kadang harus cari buku sendiri di rumah atau mencari diinternet.” (W-I/F/L/28-11-2019)¹³

Dari beberapa faktor yang ditemui di lapangan dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* di atas, seorang guru dan siswa mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kesulitan atau hambatan dalam mempelajari Geografi. Hal ini sesuai dengan penuturan Imam Wahyu Pratama, siswa kelas X MA Al-Hikmah dalam wawancara sebagai berikut:

“Kami selalu bertanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas kepada guru Geografi mengenai materi yang sulit dan buat tidak paham siswa. Mempersiapkan materi sebelum materi dibahas di dalam kelas.” (W-I/F/L/28-11-2019)¹⁴

Selain itu aktif menanyakan yang tidak dimengerti juga akan mampu mempengaruhi semangat siswa dalam mencari pengetahuan yang lebih mengenai materi Geografi. Kepala sekolah Bapak Roviandri juga menuturkan dalam wawancara berikut:

“Untuk masalah fasilitas kami usahakan tiap tahunnya untuk memperbaiki LCD yang rusak, saya juga sepakat kalau fasilitas sekolah juga akan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu kami menggunakan PTS dan PAS berbasis internet. Dengan begitu siswa akan semangat belajar dan juga supaya siswa kami tidak ketinggalan dalam dunia informasi atau bahkan cacat teknologi, tetapi tetap dibawah pengawasan guru-guru yang ada di madrasah ini.” (W-I/F/L/23-01-2020)¹⁵

¹³ Dinda Amelia Putri, Siswa Kelas X, Wawancara Langsung, (28 November 2019).

¹⁴ Imam Wahyu Pratama, Siswa Kelas X, Wawancara Langsung, (28 November 2019).

¹⁵ Roviandri, Kepala Sekolah MA AL-Hikmah, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

Penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi di kelas X MA Al-Hikmah dapat terlaksana dengan lancar dengan adanya kerjasama, saling menghargai, saling menghormati satu sama lain, adanya koordinasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep

Ada banyak hal yang dialami siswa dalam belajar, salah satunya tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari, penyampaian materi dari guru yang monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar, siswa cenderung berbicara sendiri di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, maka dari itu guru Geografi di MA Al-Hikmah menerapkan model pembelajaran *inquiry* sebagai cara alternatif dalam memberikan pelajaran yang langsung berorientasi pada siswa.

Siswa akan menemukan sendiri materi dan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan materi berdasarkan referensi yang sudah disiapkan. Dengan begitu, siswa akan terlatih untuk berpikir reflektif, kritis, dan kreatif. Selain itu guru Geografi di MA Al-Hikmah juga memberikan semangat kepada siswa untuk belajar dan juga membantu siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* tersebut.

Tidak semua siswa memiliki kapasitas berpikir yang sama, dan tentunya daya tangkap dalam belajarpun siswa bermacam-macam pemahamannya. Tetapi cara belajar yang baik bisa diciptakan dan dibina untuk diterapkan kepada siswa, meskipun terkadang masih membuat kesulitan dalam belajar namun model pembelajaran *inquiry* ini sebagian besar siswa memahami pembelajaran dengan banyaknya sumber yang didapat. (O/F/L/21-11-2019)¹⁶

Guru Geografi meminimalisir kesulitan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* sehingga siswanya bisa menangkap pembelajaran dengan baik. *inquiry* seperti apa yang sudah disampaikan Ibu Eny Yustanti dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya menerapkan model pembelajaran *inquiry* bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas X yaitu dengan cara guru menanyakan materi kepada siswanya dengan menggunakan sumber buku yang lainnya. Biasanya praktek mengenai materi yang berkaitan. Seperti penginderaan jauh, lapisan atmosfer, hidrologi.” (W-I/F/L/21-11-2019)¹⁷

Dengan memberikan arahan dan contoh untuk mencari dan menyelidiki tentang materi dan pertanyaan-pertanyaan yang belum dijawab sehingga siswa dapat menemukan sendiri materi dan menyelesaikan masalahnya dengan mandiri. Upaya penerapan yang diterapkan guru Geografi juga dapat dirasakan manfaatnya oleh kebanyakan siswa, salah satunya Imamah Tuttoyyibah siswa kelas X MA Al-Hikmah dalam wawancara sebagai berikut:

“Ibu Eny mampu menjelaskan dengan rinci pada saat pembelajaran berlangsung, ada yang memahami dan ada yang tidak tapi

¹⁶ Nila Eny Yustanti, Guru Geografi, Observasi Langsung, (21 November 2019).

¹⁷ Nila Eny Yustanti, Guru Geografi, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

mayoritas siswa paham. Dan juga ada contoh yang jelas. Terkadang ada kesulitan terutama pada materi yang sulit dipahami maka kami langsung menanyakan ke Ibu Eny.” (W-I/F/L/28-11-2019)¹⁸

hal ini juga disampaikan oleh siswa lain kelas X MA Al-Hikmah yaitu Lukman Hakim dalam wawancara sebagai berikut:

“Cara yang membuat saya semangat belajar Geografi yaitu jika pas langsung praktek seperti materi pengindraan jauh siswa disuruh mengamati gambar yang sudah dibawa dari rumahnya. Kami juga disuruh membuat peta suatu daerah dan langsung dijelaskan di depan kelas.” (W-I/F/L/28-11-2019)¹⁹

Dari model pembelajaran *inquiry* tersebut membuat antusias siswa semangat dalam belajar Geografi dan tentunya yang sesuai dengan materi yang siswa sukai seperti materi pengindraan jauh, gambar peta, penelitian Geografi, litosfer atau lain sebagainya. Sebagian besar siswa suka dengan model pembelajaran *inquiry* tersebut seperti yang disampaikan Sofia siswa kelas X MA Al-Hikmah dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam belajar tidak semua materi saya pahami dan teman-teman juga tidak semua paham belajar Geografi. Ada yang paham dan ada yang tidak, tapi mayoritas paham karena setelah presentasi Ibu Eny menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan. Kami suka, karena dapat merangsang siswa untuk bertanya dan saling bertukar pikiran dari materi yang dibahas. Mayoritas kami paham, karena pendapat dari teman-teman mampu memberikan ilmu dan pengalaman yang baru, dan juga dari Ibu Eny yang mengklarifikasi jika ada materi yang kami salah pahami.” (W-I/F/L/28-11-2019)²⁰

Upaya penerapan model pembelajaran *inquiry* bisa dikatakan sukses diterapkan jika siswanya semakin meningkat dalam belajar, semakin aktif dalam proses pembelajaran, mengurangi kesulitan belajar siswa dan siswa tidak merasa dibebani dengan cara guru mengajar di

¹⁸ Imamahh Tuttoyyibah, Siswa Kelas X, Wawancara Langsung, (28 November 2019).

¹⁹ Lukman Hakim, Siswa Kelas X, Wawancara Langsung, (28 November 2019).

²⁰ Sofia, Siswa Kelas X, Wawancara Langsung, (28 November 2019).

kelas. Seperti yang disampaikan Ibu Eny Yustanti selaku guru Geografi di kelas X MA Al-Hikmah yaitu sebagai berikut:

“Tentunya tidak semua materi menggunakan model pembelajaran *inquiry*, sebagian materi yang menggunakan model tersebut seperti: materi Hidrosfer. Ada yang meningkat belajarnya, dan ada juga yang tetap. Tapi, mayoritas siswa bisa menerima dan senang dengan model pembelajaran *inquiry* tersebut. Setiap selesai pembelajaran selalu mengingatkan tentang kewajiban sebagai siswa, mendengarkan keluhannya dan memberi solusi, karena kalau siswa itu butuh teman, jadi kita guru berusaha menjadi teman dan orang tua.” (W-I/F/L/21-11-2019)²¹

Menjadi seorang guru harus ekstra sabar dan penyayang kepada siswa, sehingga siswa tidak takut kepada gurunya dan bisa menghargai gurunya. Seperti yang disampaikan Ibu Eny Yustanti sebagai berikut:

“Meskipun siswa kadang datang terlambat di jam pertama, siswa suka ngobrol sama teman, tugas sering nyontek ke temannya, setelah pembelajaran diadakan pertanyaan seputar materi hanya sebagian yang bisa maka seorang guru harus tetap mengayomi dan memberikan arahan yang baik kepada siswa. Guru bukan hanya sebagai sumber belajar satu-satunya di sekolah, tapi bisa didapatkan disumber-sumber lainnya seperti buku, majalah, televisi, internet dll.” (W-I/F/L/21-11-2019).²²

Guru bukan hanya satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran namun masih banyak lagi sumber-sumber belajar yang lainnya. Selain sumber belajar yang terpercaya upaya guru dalam menerapkan pembelajaran *inquiry* juga sangat berpengaruh kepada siswa. Pada observasi diatas Ibu Eny Yustanti sudah dapat menerapkan dengan baik pembelajaran *inquiry* kepada siswa kelas X di MA Al-Hikmah.

B. Temuan Penelitian

²¹ Nila Eny Yustanti, Guru Geografi, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

²² Nila Eny Yustanti, Guru Geografi, Wawancara Langsung, (21 November 2019).

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik itu dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan penelitian yang ada yaitu tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Geografi dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* di kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep.

Dari hasil penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dari menggunakan data yang diperoleh berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan peneliti, adapun data-data temuan penelitian di kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep

- a. Menyiapkan siswa-siswinya untuk belajar.
- b. Menanyakan materi sebelumnya.
- c. Menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- d. Memberikan arahan untuk menemukan dan mencari materi yang akan dibahas dalam presentasi berdasarkan referensi yang diperoleh siswa.
- e. Guru mengklarifikasi materi yang salah dan materi yang belum dipahami siswa.
- f. Menjelaskan tentang tugas siswa dalam kegiatan model pembelajaran *inquiry*.

- g. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran Geografi terlaksana selama 6 kali pertemuan.
- h. Sebagian murid menyukai model pembelajaran *inquiry* ini, namun ada sebagian siswa tidak menyukainya.
- i. Hasil penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas X cukup baik.
- j. Latar belakang siswa pada umumnya berasal dari sekitar Madrasah dan jumlah siswa 17 orang untuk tahun ini di kelas X. (O/F/L/21-11-2019)²³

Penggunaan model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu hal yang harus dipersiapkan dengan baik oleh guru sebelum diterapkan di dalam kelas. Guru harus benar-benar paham dengan langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* tersebut sehingga bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa. Guru harus juga tepat menerapkan model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang bersangkutan. Setelah diterapkannya model pembelajaran *inquiry* siswa mayoritas termotivasi untuk semangat belajar secara analisis tentang pelajaran Geografi dan tentunya kesulitan belajar dapat dikendalikan.

Guru Geografi yang mengajar di kelas X MA Al-Hikmah sudah menerapkan model pembelajaran *inquiry* dengan baik. Hal itu terbukti pada saat siswa-siswa kelas X antusias bertanya, menjawab, memberi

²³ Observasi Langsung pada Siswa Kelas X, (21 November 2019).

tanggapan pada saat diskusi dengan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya di rumah. Mereka saling bertukar pikiran dan jika ada materi yang masih belum paham mereka langsung menanyakan kepada gurunya.

Pada tahap pertama guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan terhadap lingkungan sekitar. Kemudian siswa dapat berpikir dengan sendirinya dari arahan yang sudah diinstruksikan oleh gurunya.

Kemudian siswa langsung memberikan tanggapan dan contoh yang berbeda-beda pada saat dianalogikan dengan lingkungan sekitar. Lalu guru langsung mengklarifikasi atau menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami.

Jawaban dari semua siswa langsung guru tampung dan dijelaskan kembali dengan menggunakan contoh-contoh yang konkret sehingga siswa cepat paham dan kemudian guru langsung meminta kesimpulan dari siswa mengenai materi yang sudah dibahas, setelah itu guru langsung memberikan kesimpulan kembali untuk mengingatkan siswa sebelum pembelajaran berakhir.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif, kritis, dan kreatif. Pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan siswa untuk mandiri dalam mencari informasi mengenai materi pembelajaran Geografi. Siswa menyelidiki tentang contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar, dan setelah itu, siswa dapat menemukan hasil dari apa yang telah di cari.

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Bagi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep

Faktor pendorong dan penghambat saat guru menerapkan model pembelajaran *inquiry* juga menjadi hal penting untuk terlaksananya pembelajaran yang maksimal. Adapun yang menjadi faktor pendorong dan penghambat saat guru menerapkan model pembelajaran *inquiry* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di MA Al-Hikmah, Aeng Dake, Bluto, Sumenep yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* yaitu dari semangat siswanya yang suka terhadap pelajaran Geografi, karena materi yang tercakup dalam mata pelajaran Geografi sebagian besar tentang alam dan lingkungan sekitar. Sehingga dapat memberikan daya ingat yang kuat bagi siswa.

Model pembelajaran *inquiry* yang diterapkan pada saat pembelajaran oleh guru Geografi juga memberikan contoh yang konkret berdasarkan lingkungan yang siswa alami dan ketahui, selain guru Geografi yang memberikan contoh tersebut siswa juga di suruh memberikan contoh sendiri pada saat presentasi maupun pada saat pertanyaan yang dilontarkan oleh guru Geografi.

Selain itu, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Seperti teman sejawat atau teman sebangkunya ketika di

dalam kelas. Pengaruh dari guru juga memberikan dampak bagi siswa, cara guru menyampaikan materi dan cara guru memotivasi siswa memberikan semangat yang kuat untuk belajar lebih giat lagi.

Menjalin kerjasama dengan antar teman serta guru juga memberikan semangat dan mudah dalam memahami pelajaran. Selain itu pengoptimalkan sarana dan prasarana yang mendorong suksesnya pembelajaran, baik fasilitas yang dibuat sendiri maupun yang sudah tersedia di Madrasah.

Garis koordinasi antara guru dan siswa yang selalu dijaga dalam proses pembelajaran sehingga apabila ada materi yang membuat mereka kesulitan mereka akan langsung berkomunikasi dengan guru dan teman-teman yang ada di kelasnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya yaitu semangat dari siswanya yang kadang kurang dan lebih banyak bermain dari pada belajar, sehingga proses penerapan model pembelajaran *inquiry* juga dapat terganggu. Selain itu kapasitas dan kualitas berpikir siswa yang berbeda-beda dari setiap individunya membuat guru harus lebih jelas dalam memberikan pertanyaan seputar materi yang dibahas pada saat presentasi.

Faktor penghambat lainnya yang mempengaruhi terlaksananya model pembelajaran *inquiry* yaitu kurangnya fasilitas yang memadai. Terkadang LCD mati pada saat menayangkan video tentang pembelajaran Geografi, referensi yang berupa buku dan jurnal terkadang tidak ada yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep

Berdasarkan hasil observasi pada bagian paparan data mengenai kesulitan belajar siswa di dalam kelas, maka peneliti di lapangan terdapat hal-hal yang ditemui yaitu:

- a. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat teratasi
- b. Penerapan model pembelajaran *inquiry* berkembang dengan baik
- c. Antusias siswa pada mata pelajaran Geografi karena siswa sebagian siswa suka dengan cara guru Geografi dalam mengajar. (O/F/L/21-11-2019).²⁴

Berbagai kesulitan yang dialami siswa di dalam kelas berdasarkan hasil paparan data membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Sehingga siswa yang malas belajar dan sulit mengerti karena pelajaran Geografi yang cakupan materinya sangat luas, membuat guru Geografi menerapkan model pembelajaran *inquiry*.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Geografi juga menjadi cara penting untuk mengetahui seperti apa penerapannya. Menjadi seorang guru harus ekstra sabar dan penyayang kepada siswa, sehingga siswa tidak takut kepada gurunya dan bisa menghargai gurunya.

Setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam menerapkan materi dengan model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran menjadi

²⁴ Observasi Langsung pada Siswa Kelas X, (21 November 2019).

salah satu cara guru dalam mengaplikasikan materinya dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan situasi dan kondisi yang ada. Seperti penelitian yang peneliti buat melakukan observasi mengenai guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inquiry.

Guru Geografi di MA Al-Hikmah menerapkan model pembelajaran *inquiry* yang sekiranya sesuai dengan materi yang bersangkutan seperti tentang materi hidrosfer, litosfer, peta, pengindraan jauh dan penelitian Geografi. Selain itu, tidak semua siswa bisa memahami pelajaran Geografi seluruhnya karena setiap siswa memiliki daya tangkap dan daya kapasitas belajar yang berbeda-beda. Sehingga guru harus tau betul siswa yang cepat tanggap dan yang masih lama dalam merespon pembelajaran dengan baik.

Pemberian motivasi dari guru untuk siswa juga memberikan dampak yang baik supaya siswa semangat dalam belajar dan bisa menerima arahan dari gurunya. Teman sebangku juga dapat memberikan faktor pendorong, misalnya ada yang aktif bertanya dan memberikan jawaban pada saat presentasi mampu merangsang siswa lain untuk juga bertanya dan saling bertukar pikiran.

Dalam proses pembelajaran tersebut tidak hanya guru yang berperan aktif, tetapi semua siswa diarahkan untuk aktif dan ikut berkontribusi pada saat pembelajaran berlangsung misalnya, aktif bertanya dan melakukan sanggahan dan tanggapan pada saat presentasi di dalam kelas. Apabila guru dan siswa sama-sama berperan aktif tentunya dapat

mengatasi kesulitan belajar siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Upaya guru inilah yang akan dilihat siswa untuk juga bersemangat dalam belajar Geografi. Model pembelajaran *inquiry* ini mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan hanya menyuruh siswa peka dan responsif terhadap lingkungan sekitar, membandingkan informasi yang satu dengan yang lainnya melalui beberapa referensi yang sudah dipersiapkan sebelumnya dari rumahnya.

C. Pembahasan

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka uraian berikut ini akan menjelaskan tentang pembahasan dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian pada bagian bab ini, peneliti mengaitkan temuan data di lapangan dengan teori model pembelajaran *inquiry*.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep

Sebuah pembelajaran yang baik akan menjadikan siswanya semangat belajar dan berkeinginan tinggi untuk mencari dan menggali sumber pengetahuan yang belum ia pahami. Salah satu pembelajaran yang mengasah otak dan pola pikir siswa untuk mencari tahu atas keinginan mereka dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

Model inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif, kritis, dan

kreatif.²⁵ Pengajaran inkuiri dibentuk atas dasar diskoveri, sebab seseorang siswa harus menggunakan kemampuannya ber-diskoveri dan kemampuannya lainnya. Dalam inkuri, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan (*scientist*), melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses mental berinkuri.²⁶

Guru Geografi yang ada di MA Al-Hikmah telah menerapkan model pembelajaran *inquiry* tersebut pada kelas X. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Geografi menunjukkan bahwa guru Geografi tersebut telah menerapkan model pembelajaran *inquiry* dengan baik kepada siswa, sehingga siswa terlihat lebih aktif dan kritis menanggapi dan memberikan pendapat dari tema yang dibahas di kelas, dan tentunya dengan sumber referensi yang mereka miliki.

Guru Geografi di MA Al-Hikmah menerapkan model pembelajaran *inquiry* dengan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur. Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alam.
- b. Merumuskan masalah-masalah.
- c. Merumuskan hipotesis-hipotesis.
- d. Merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen.
- e. Melaksanakan eksperimen.
- f. Mensintesis pengetahuan.

²⁵ Rachmah, *Pengembangan Pendidikan IPS* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 141.

²⁶ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 219.

g. Memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan dan menghormati model-model teoretis, serta bertanggungjawab.²⁷

Penerapan model pembelajaran *inquiry* yang diterapkan di kelas X di MA Al-Hikmah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu ataupun kelompok dengan baik dan benar menggunakan sumber yang sudah disiapkan.

Ciri-ciri utama strategi pembelajaran inkuri adalah:

- 1) Strategi pembelajaran inkuri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, dengan demikian strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan.
- 3) Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, kritis, logis dan analisis.²⁸

Model *inquiry* adalah salah satu model pembelajaran yang memainkan suatu perkumpulan atau membentuk kelompok dalam proses pembelajaran, selain guru sebagai fasilitator dan yang mengarahkan proses pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *inquiry* ini.

²⁷ Ibid. 219-220.

²⁸ Mudlofir & Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, hlm. 66-67.

Sehingga dengan model pembelajaran inkuiri ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa belajar dengan apa yang ia inginkan dan dengan cara mereka memperoleh informasi tentang materi Geografi yang dipelajari. Hal itu dilihat dengan banyaknya siswa yang menyukai mata pelajaran Geografi, tapi sulit memahami dan bahkan kesulitan dalam mempelajarinya maka model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa mengatasinya.

Guru Geografi di MA Al-Hikmah juga menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Apabila ada materi yang masih belum dipahami siswa, maka guru akan menjelaskan kembali materi yang masih belum dipahami siswa. Guru Geografi tersebut juga memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memancing daya ingat siswa terhadap materi yang sudah dipelajari, dengan begitu siswa akan diajak mengingat kembali dan merangsang daya pikir mereka dengan pertanyaan yang diberikan guru tersebut maupun dari pertanyaan siswa yang lain.

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Bagi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas pasti ada faktor pendorong dan penghambat saat guru menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Adapun beberapa keunggulan yang menjadi pendorong dari pembelajaran *inquiry*, di antaranya sebagai berikut:

- a. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi dianggap lebih bermakna.
- b. Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan, strategi ini juga mempunyai kelemahan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikan, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.²⁹

Model pembelajaran *inquiry* tidak hanya memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran, namun pastinya terdapat kelemahan dalam menerapkannya. Maka guru itu harus pandai-pandai mengolah model pembelajaran *inquiry* tersebut dengan sebaik-baiknya.

Hal itu sesuai dengan apa yang dirasakan oleh guru Geografi di kelas X. Faktor pendorongnya karena materi Geografi itu mayoritas mempelajari tentang apa yang ada di lingkungan sekitar sehingga memudahkan proses pembelajaran. Namun tidak semuanya bisa diketahui oleh semua siswa kelas X, karena ada siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang lemah. Dan juga terkadang siswa asyik berbicara sendiri sehingga akan mengganggu proses pembelajaran Geografi dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* tersebut. Kurangnya fasilitas yang terkadang menjadi hambatan dalam belajar Geografi.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, ada faktor pendorong pembelajaran Geografi dengan model pembelajaran *inquiry* diantaranya yaitu:

- 1) Semangat dan kemauan siswa dalam belajar Geografi dan motivasi serta arahan dari guru Geografi.
- 2) Cara guru geografi dalam memberingan *impuls* atau rangsangan kepada siswa pada saat model pembelajaran *inquiry* diterapkan.

²⁹Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 227-228.

- 3) Adanya kerjasama antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Adapun faktor penghambat pembelajaran Geografi dengan model pembelajaran *inquiry* diantaranya yaitu:

- 1) Media atau referensi yang sesuai dengan materi pelajaran tidak ada pada saat model pembelajaran *inquiry* diterapkan di kelas.
- 2) Fasilitas madrasah yang tidak memadai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kesulitan belajar siswa di sekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya memiliki hak untuk meraih prestasi yang bagus. Namun, terlihat jelas bahwasanya setiap siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal intelektual maupun fisik dan latar belakangnya serta kebiasaan setiap siswa dalam belajar memiliki perbedaan. Dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik menerima atau menyerap pembelajaran, inilah yang dinamakan kesulitan belajar siswa.

Maka dari itu, guru Geografi di MA Al-Hikmah menerapkan model pembelajaran *inquiry* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, dengan melihat berbagai faktor yang menjadi pengdorong dan penghambat terlaksananya model pembelajaran tersebut. Sehingga dengan begitu akan berdampak pada hasil belajar siswa nantinya dari aktivitas belajarnya di dalam maupun di luar kelas pada mata pelajaran Geografi.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X MA Al-Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep

Guru adalah sosok yang menjadi panutan dan contoh bagi siswanya di sekolah. Guru juga yang banyak mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan memahami pelajaran di kelas, guru juga tentunya harus paham dan mengetahui setiap kelemahan belajar siswa ketika di dalam kelas.

Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ada lima fungsi guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai manajer, fasilitator, moderator, motivator, dan evaluator.³⁰

Jadi, guru dalam mengajar memiliki peranan yang sangat membantu siswa belajar di sekolah. Guru merupakan orang tua kedua yang memiliki tugas yang sama dengan orang tua di rumah dalam mendidik dan memberikan arahan, motivasi, dan memberikan ilmu yang dimilikinya untuk diajarkan kepada siswa. Sehingga proses pembelajaran di sekolah tidak dipandang sebagai formalitas semata.

Kesulitan belajar yang dialami siswa juga beranekaragam, dan juga materi yang mereka anggap sulit juga tentunya berbeda. Seperti apa yang sudah terjadi di kelas X di MA Al-Hikmah dan pada mata pelajaran

³⁰Sutarsih, *Etika Profesi*, hlm. 6.

Geografi. Berdasarkan hasil dari temuan penelitian, guru Geografi di MA Al-Hikmah menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Geografi yang sesuai dengan tema atau materi yang akan disampaikan kepada siswanya.

Guru Geografi di MA Al-Hikmah menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan materi yang sudah harus disiapkan terlebih dahulu dari rumahnya, dan tentunya dengan berbagai sumber referensi yang menjadi patokan bagi mereka presentasi nantinya di depan kelas. Tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak mengerjakan tugas tersebut, karena guru juga memperbolehkan menggunakan sumber internet sebagai referensi tambahan dengan sumber yang jelas internetnya.

Karena proses pencarian materi dan juga contoh yang nyata maka akan membuat siswa lain paham dan tertantang untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti, dari berbagai referensi yang bawa siswa akan membantu pertanyaan dan membantu berpikir siswa untuk aktif menanggapi dan memberikan masukan terhadap materi yang belum dipahami, jika pertanyaannya sulit maka guru akan memberikan klarifikasi atas pertanyaan di akhir pembelajaran. Hal itu akan mempengaruhi belajar siswa untuk lebih banyak memahami pertanyaan dan mencari lebih banyak lagi sumber pengetahuan yang belum mereka pahami.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut:

- 1) Faktor kematangan atau pertumbuhan

- 2) Faktor kecerdasan atau inteligensi
 - 3) Faktor latihan dan ulangan
 - 4) Faktor motivasi
 - 5) Faktor pribadi
- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, antara lain sebagai berikut:
- 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
 - 2) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak
 - 3) Faktor guru dan cara mengajarnya
 - 4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar
 - 5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
 - 6) Faktor motivasi sosial.³¹

³¹ Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana*, hal. 31- 34.